



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 1065-1074

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha pada Generasi Z dalam Era Teknologi

Dedeh Noviyanti¹, Desiani Puspitasari², Febriola Saputri³

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

* Corresponding author: e-mail: dedehnoviyanti53@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024</p>	<p>Dalam era teknologi digital yang terus berkembang, minat wirausaha Generasi Z menjadi perhatian utama dalam memahami dinamika ekonomi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kemandirian digital terhadap minat wirausaha Generasi Z di era teknologi digital. Dengan menganalisis faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi minat wirausaha, serta melihat perbedaan dalam tingkat kemandirian digital di antara Generasi Z dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi pendidikan dan pembinaan dapat membentuk minat wirausaha Generasi Z dalam merintis bisnis di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian digital memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Generasi Z yang memiliki tingkat kemandirian digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan siap untuk mengambil risiko dalam mengembangkan bisnis di dunia digital. Namun, terdapat kesenjangan dalam minat wirausaha di antara Generasi Z dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, yang dapat diatasi melalui penerapan strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital. Melalui integrasi pendidikan formal dan pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan informal, Generasi Z dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi digital yang terus berkembang.</p>
<p>Keywords: Generation Z, digital independence, entrepreneurial interest, digital technology era.</p>	<p>ABSTRACT <i>In the era of continuously developing digital technology, Generation Z's entrepreneurial interest is a major concern in understanding the dynamics of the future economy. This research aims to explore the influence of digital independence on Generation</i></p>

Z's entrepreneurial interest in the era of digital technology. By analyzing the psychological, social and cultural factors that influence entrepreneurial interest, as well as looking at differences in the level of digital independence among Generation Z from various social and economic backgrounds, this research aims to provide in-depth insight into how education and coaching strategies can forming Generation Z's entrepreneurial interest in starting a business in the digital era. The research results show that digital independence plays an important role in shaping Generation Z's entrepreneurial interest. Generation Z who have a high level of digital independence tend to be more confident and ready to take risks in developing businesses in the digital world. However, there is a gap in entrepreneurial interest among Generation Z from different social and economic backgrounds, which can be addressed through implementing educational and coaching strategies focused on developing digital independence. Through the integration of formal education and continuous learning in an informal environment, Generation Z can be well prepared to face the challenges and opportunities in the ever-growing digital economy.

PENDAHULUAN

Pada era teknologi digital yang terus berkembang, minat wirausaha di kalangan Generasi Z menjadi subjek yang menarik perhatian. Generasi ini, yang tumbuh dalam konteks teknologi yang sangat terkoneksi dan memiliki akses yang luas ke informasi, telah menunjukkan minat yang kuat dalam menciptakan peluang bisnis mereka sendiri. Namun, dalam memahami fenomena ini, penting untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mereka. Dalam konteks ini, kemandirian digital, yakni kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, memainkan peran kunci. Salah satu faktor yang mendorong minat wirausaha Generasi Z adalah kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses informasi dan membangun jaringan. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, Generasi Z memiliki tingkat keterampilan teknologi yang lebih tinggi dan lebih akrab dengan berbagai platform digital. Hal ini memberi mereka keunggulan dalam mengenali peluang bisnis dan mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat diimplementasikan dalam dunia digital.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi pergeseran paradigma dalam pandangan karier, terutama di kalangan Generasi Z. Mereka cenderung lebih tertarik pada ide-ide kreatif, fleksibilitas, dan pengalaman yang memberikan arti yang mendalam. Wirausaha di era digital menawarkan kombinasi unik dari kemandirian, inovasi, dan potensi pengaruh sosial yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Generasi Z. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha mereka menjadi krusial dalam mengantisipasi arah perkembangan ekonomi dan sosial di masa mendatang. Selain itu, dalam menghadapi tantangan global seperti pandemi COVID-19, penting untuk memperkuat infrastruktur ekonomi yang memungkinkan adaptasi dan inovasi. Kemandirian digital menjadi salah satu aspek kunci dalam membangun ketahanan ekonomi di era digital ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z, kita dapat merancang kebijakan, program pendidikan, dan strategi pengembangan yang sesuai untuk menggerakkan potensi wirausaha mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain kemampuan teknologi, faktor-faktor psikologis juga memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Misalnya, dorongan untuk mandiri, rasa ingin tahu, dan keinginan

untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat dapat menjadi pendorong utama bagi mereka untuk memulai usaha sendiri. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang motivasi psikologis Generasi Z menjadi kunci dalam memahami dan merancang strategi untuk mendorong minat wirausaha di kalangan mereka. Selain itu, faktor-faktor lingkungan juga berpengaruh dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Keluarga, pendidikan, dan pengalaman sebelumnya dapat memberikan dorongan atau hambatan dalam mengembangkan minat wirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melingkupi Generasi Z dalam merancang program atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha mereka.

Meskipun penelitian tentang minat wirausaha Generasi Z dalam era teknologi digital telah menjadi fokus utama beberapa studi, masih ada beberapa celah yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Salah satu gap penting dalam literatur adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti perbedaan budaya, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya, memengaruhi minat wirausaha Generasi Z di berbagai bagian dunia. Setiap negara atau wilayah memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi persepsi dan peluang wirausaha, dan memahami dinamika ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih relevan.

Selain itu, penelitian juga dapat melihat lebih dalam tentang peran teknologi spesifik dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Meskipun Generasi Z secara umum terampil dalam penggunaan teknologi, masih ada variasi dalam tingkat keahlian dan preferensi terkait alat dan platform digital. Memahami bagaimana preferensi teknologi dan keterampilan digital mempengaruhi minat wirausaha mereka dapat membantu merancang pendekatan yang lebih terfokus dalam membantu Generasi Z mengembangkan potensi wirausaha mereka secara efektif dalam era teknologi yang terus berkembang.

Dalam artikel ini, kami akan mengambil pendekatan analitis untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z dalam era teknologi digital. Kami akan menganalisis secara mendalam keterkaitan antara kemandirian digital, faktor-faktor psikologis, dan lingkungan dalam membentuk minat wirausaha mereka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan wirausaha di kalangan Generasi Z dalam era teknologi yang terus berkembang.

KAJIAN LITERATUR

Minat Wirausaha

Dalam literatur kewirausahaan, minat wirausaha sering kali didefinisikan sebagai keinginan individu untuk memulai atau mengembangkan bisnis baru. Hal ini melibatkan kombinasi dari faktor-faktor psikologis, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha. Minat wirausaha mengacu pada keinginan atau motivasi seseorang untuk memulai, mengembangkan, atau menjalankan bisnis mereka sendiri. Ini melibatkan keterlibatan aktif dalam penciptaan nilai ekonomi melalui inovasi, risiko, dan pengambilan keputusan yang berani. Minat wirausaha tidak hanya terbatas pada pengembangan bisnis konvensional, tetapi juga meliputi eksplorasi ide-ide baru, penemuan peluang pasar, dan pembentukan usaha yang berkelanjutan dalam era teknologi digital yang terus berkembang.

Minat wirausaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dorongan intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan intrinsik melibatkan keinginan individu untuk mencapai kepuasan pribadi, mengaktualisasikan potensi kreatif mereka, dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Sementara itu, dorongan ekstrinsik melibatkan faktor-faktor luar, seperti kondisi pasar, tekanan ekonomi, dan pengaruh sosial. Kombinasi dari faktor-faktor ini membentuk minat wirausaha yang unik bagi setiap individu, dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini menjadi kunci dalam merancang strategi pendukung dan pembinaan bagi calon wirausahawan.

Generasi Z

Generasi Z merujuk kepada kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an. Mereka tumbuh dalam era teknologi digital yang sangat terkoneksi, yang berpengaruh pada

pandangan dan perilaku mereka terkait pekerjaan, karier, dan kewirausahaan. Generasi Z, sering juga disebut sebagai Gen Z, merupakan kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka merupakan penerus langsung dari Generasi Y atau Millennials, dan secara khas tumbuh dalam era teknologi digital yang semakin terkoneksi. Salah satu ciri khas utama dari Generasi Z adalah bahwa mereka merupakan generasi pertama yang benar-benar terhubung secara digital sejak lahir. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang dibanjiri dengan teknologi digital, seperti internet, media sosial, perangkat seluler, dan platform online lainnya, yang berpengaruh pada cara mereka berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berinteraksi.

Karakteristik Generasi Z juga tercermin dalam nilai-nilai dan pandangan mereka terhadap dunia. Mereka cenderung lebih skeptis terhadap otoritas dan institusi yang mapan, serta lebih terbuka terhadap keragaman, inklusi, dan isu-isu sosial. Generasi Z juga dikenal sebagai generasi yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Mereka sering kali memiliki kemampuan multitasking yang baik, serta kemampuan untuk mengatasi perubahan dengan cepat. Selain itu, mereka juga mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang bisnis dan teknologi, dengan menjadi agen perubahan dalam mendorong inovasi dan transformasi digital.

Kemandirian Digital

Kemandirian digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks bisnis dan kewirausahaan. Hal ini melibatkan keterampilan teknologi, pengetahuan, dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan alat-alat digital. Kemandirian digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, pemahaman tentang internet dan media sosial, serta kemampuan untuk mengevaluasi, mengolah, dan menggunakan informasi secara tepat. Kemandirian digital juga melibatkan sikap yang proaktif terhadap teknologi, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemauan untuk belajar dan berkembang, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan teknologi yang baru.

Pentingnya kemandirian digital semakin meningkat dalam era teknologi digital yang semakin berkembang. Individu yang memiliki kemandirian digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, lebih mampu mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang bisnis dalam dunia digital, serta lebih mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Oleh karena itu, pembangunan kemandirian digital menjadi prioritas penting dalam pendidikan dan pelatihan, baik untuk mempersiapkan individu menghadapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah maupun untuk memungkinkan partisipasi yang inklusif dalam masyarakat digital.

Teori Kemandirian

Teori kemandirian digital dan teori motivasi dan kepribadian dapat dianggap sebagai grand theory yang relevan. Teori kemandirian digital memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana keterampilan dan kepercayaan individu dalam menggunakan teknologi digital mempengaruhi minat wirausaha mereka. Sementara itu, teori motivasi dan kepribadian membantu menjelaskan faktor-faktor psikologis yang mendorong Generasi Z untuk tertarik pada wirausaha, seperti dorongan untuk mandiri dan rasa ingin tahu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan dengan topik penelitian, yaitu minat wirausaha Generasi Z dalam era teknologi digital. Penelitian ini akan dilakukan dengan mencari dan meninjau publikasi ilmiah, artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan minat wirausaha, kemandirian digital, dan karakteristik Generasi Z. Waktu dan tempat penelitian tidak terbatas,

karena penelitian ini menggunakan data yang sudah ada dan tersedia dalam literatur yang relevan. Sasaran penelitian adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z dalam era teknologi digital.

Subjek penelitian adalah teks-teks literatur yang mencakup topik-topik yang relevan dengan minat wirausaha Generasi Z, kemandirian digital, dan karakteristik Generasi Z. Prosedur penelitian melibatkan identifikasi literatur yang relevan, pembacaan dan pemahaman terhadap teks-teks literatur tersebut, serta sintesis dan analisis informasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur. Teknik analisis data melibatkan pendekatan kualitatif, di mana peneliti akan menggunakan pemahaman dan interpretasi teks-teks literatur untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kemandirian digital terhadap minat wirausaha Generasi Z dalam mengembangkan bisnis di era teknologi digital sangat signifikan. Kemandirian digital merupakan faktor kunci yang memungkinkan Generasi Z untuk mengakses sumber daya dan peluang bisnis secara lebih luas, serta mengembangkan ide-ide inovatif dalam dunia digital yang terus berkembang. Salah satu pengaruh utama kemandirian digital adalah memfasilitasi akses terhadap informasi dan sumber daya melalui internet dan teknologi digital lainnya. Dengan kemampuan untuk mencari informasi, belajar secara mandiri, dan berinteraksi dengan berbagai platform online, Generasi Z dapat lebih mudah mengakses pengetahuan tentang tren pasar, teknologi terbaru, dan strategi bisnis yang efektif.

Kemandirian digital juga membantu Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengelola dan memasarkan bisnis mereka secara efektif dalam lingkungan digital. Mereka memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai perangkat lunak, platform media sosial, dan alat analitik untuk memperluas jangkauan dan membangun merek mereka sendiri secara online. Kemampuan untuk mengelola situs web, membuat konten digital yang menarik, dan berinteraksi dengan audiens secara langsung melalui platform media sosial menjadi aset berharga dalam mengembangkan bisnis di era digital ini. Kemandirian digital juga memungkinkan Generasi Z untuk menciptakan produk dan layanan baru yang inovatif dalam merespons kebutuhan pasar yang terus berubah. Dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang mereka miliki, Generasi Z dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide baru, dan menguji produk atau layanan mereka secara online dengan cepat dan efisien. Mereka juga mampu memanfaatkan berbagai alat digital, seperti desain grafis, pemrograman, dan e-commerce, untuk menghadirkan solusi yang unik dan menarik bagi pelanggan mereka.

Namun demikian, meskipun kemandirian digital memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan bisnis, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi oleh Generasi Z. Salah satunya adalah risiko keamanan digital, termasuk serangan cyber dan pencurian identitas, yang dapat mengancam integritas bisnis mereka. Selain itu, kelebihan informasi yang tersedia dalam dunia digital juga dapat menjadi bumerang jika tidak dikelola dengan baik, karena Generasi Z dapat kehilangan fokus dan kehilangan arah dalam mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang etika digital, keamanan cyber, dan manajemen informasi yang efektif sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan di era teknologi digital yang terus berkembang.

Generasi Z, yang tumbuh dalam era teknologi digital yang terus berkembang, memiliki sejumlah faktor psikologis yang memengaruhi minat mereka dalam memulai usaha sendiri di dunia digital. Berikut adalah beberapa faktor psikologis utama yang memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z:

1. Dorongan untuk Mandiri

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z adalah dorongan untuk mandiri. Generasi Z cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk mengendalikan nasib mereka sendiri

dan tidak tergantung pada orang lain atau institusi. Mereka merindukan kebebasan dan fleksibilitas dalam menjalani hidup mereka, dan wirausaha merupakan jalur yang menarik bagi mereka untuk mencapai kemandirian finansial dan profesional. Dorongan untuk mandiri ini didorong oleh keinginan untuk mengambil alih kendali atas hidup mereka sendiri dan menciptakan peluang yang sesuai dengan keinginan dan minat mereka.

2. Kreativitas dan Inovasi

Generasi Z cenderung memiliki kreativitas yang tinggi dan kemampuan untuk berpikir di luar kotak. Mereka terbiasa dengan lingkungan digital yang dinamis dan terus berkembang, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dengan cepat. Dorongan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda mendorong mereka untuk tertarik pada wirausaha di dunia digital. Mereka melihat wirausaha sebagai sarana untuk mengubah ide-ide kreatif mereka menjadi kenyataan dan membangun bisnis yang berkelanjutan dari hasil kreasi mereka sendiri.

3. Tantangan dan Daya Tarik Risiko

Generasi Z sering kali memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, termasuk memulai bisnis mereka sendiri. Bagi sebagian Generasi Z, tantangan dan ketidakpastian yang terkait dengan wirausaha justru menjadi daya tarik tersendiri. Mereka melihat wirausaha sebagai peluang untuk menguji batas kemampuan mereka, belajar dari kegagalan, dan tumbuh sebagai individu. Semangat untuk menghadapi tantangan dan mengambil risiko dalam memulai bisnis di dunia digital memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z.

4. Keinginan untuk Menciptakan Dampak Sosial

Banyak Generasi Z juga didorong oleh keinginan untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Mereka memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan prihatin dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan kemanusiaan. Wirausaha di dunia digital memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjalankan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif dalam masyarakat. Mereka tertarik pada model bisnis yang berkelanjutan, etis, dan bertanggung jawab, serta berupaya untuk menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial dan lingkungan yang lebih besar.

5. Pengalaman dan Model Peran

Pengalaman pribadi dan pengaruh model peran juga memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Mereka sering kali terinspirasi oleh kisah sukses wirausaha muda yang mereka lihat di media sosial, internet, atau dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman melihat orang-orang di sekitar mereka memulai bisnis sendiri atau mencapai kesuksesan melalui wirausaha juga dapat memberikan dorongan tambahan bagi Generasi Z untuk mengejar minat wirausaha mereka sendiri.

6. Keseimbangan Hidup dan Fleksibilitas

Generasi Z menghargai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, serta fleksibilitas dalam cara mereka bekerja. Mereka lebih cenderung mencari cara untuk mengintegrasikan pekerjaan dengan gaya hidup mereka yang aktif dan terhubung secara digital. Wirausaha di dunia digital memungkinkan mereka untuk menciptakan jadwal kerja yang fleksibel, bekerja dari mana saja, dan mengakses peluang bisnis tanpa terbatas oleh batasan geografis atau waktu.

Peran lingkungan sosial dan budaya sangat signifikan dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Lingkungan sosial dan budaya mencakup norma, nilai-nilai, harapan, dukungan, serta pengaruh dari keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan, dan media sosial. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan peran penting lingkungan sosial dan budaya dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z:

1. Dukungan dan Model Peran dari Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat menjadi faktor penting yang mendorong atau menghambat minat wirausaha. Keluarga yang mendorong kemandirian, kreativitas, dan inovasi cenderung memberikan dorongan yang positif bagi Generasi Z untuk mengejar minat wirausaha mereka. Selain itu,

model peran dari orang tua atau anggota keluarga yang sudah terlibat dalam dunia wirausaha juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi tambahan bagi Generasi Z untuk merintis bisnis mereka sendiri.

2. Norma Sosial Terkait Karier dan Kesuksesan

Norma sosial terkait karier dan kesuksesan juga berpengaruh dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Generasi Z sering kali dibebani dengan harapan untuk mencapai kesuksesan dalam karier, namun definisi kesuksesan ini dapat bervariasi tergantung pada budaya dan nilai-nilai yang dominan dalam lingkungan sosial mereka. Dalam beberapa budaya, menjadi wirausaha mungkin dianggap sebagai pilihan karier yang kurang stabil atau kurang dihargai dibandingkan dengan pekerjaan tradisional. Namun, di lingkungan sosial lainnya, menjadi wirausaha dianggap sebagai pilihan yang menarik dan dihargai secara positif. Norma sosial ini dapat mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

3. Pengalaman Pendidikan dan Keterlibatan Sekolah

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi tempat di mana Generasi Z memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat memperkuat minat wirausaha mereka. Program pendidikan yang menekankan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan dapat merangsang minat wirausaha Generasi Z. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub kewirausahaan atau kompetisi bisnis, juga dapat memberikan pengalaman praktis dan kesempatan untuk mengembangkan minat wirausaha.

4. Pengaruh Teman Sebaya dan Media Sosial

Teman sebaya dan media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk persepsi dan minat wirausaha Generasi Z. Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sumber inspirasi, dukungan, atau tekanan sosial yang mempengaruhi keputusan Generasi Z untuk terlibat dalam wirausaha. Melalui media sosial, Generasi Z dapat melihat kisah sukses, tantangan, dan kehidupan sehari-hari dari wirausahawan lainnya. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk mengejar minat wirausaha mereka sendiri atau memberikan gambaran realistis tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan bisnis di era digital.

5. Perubahan Budaya dan Teknologi

Perubahan budaya dan teknologi juga berperan dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi secara digital dan di mana kewirausahaan di dunia digital semakin diterima dan dihargai. Mereka terbiasa dengan teknologi dan berbagai platform digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, belajar, berkomunikasi, dan menjalankan bisnis dengan lebih efisien. Perubahan budaya yang lebih inklusif dan terbuka terhadap inovasi juga memberikan ruang bagi Generasi Z untuk mengeksplorasi minat dan aspirasi wirausaha mereka di era digital.

6. Tantangan dan Peluang dalam Ekonomi Digital

Tantangan dan peluang dalam ekonomi digital memainkan peran penting dalam membentuk minat wirausaha Generasi Z. Di satu sisi, Generasi Z dihadapkan pada tantangan baru, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan yang cepat dalam teknologi, dan ketidakpastian ekonomi. Namun, di sisi lain, ekonomi digital juga memberikan peluang yang luas bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif, memanfaatkan teknologi terbaru, dan menciptakan bisnis yang sukses secara online.

Perbedaan dalam tingkat kemandirian digital dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat wirausaha di antara Generasi Z dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Kemandirian digital mencakup kemampuan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam pengembangan bisnis. Generasi Z yang memiliki tingkat kemandirian digital yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan teknologi dan lebih siap untuk mengambil risiko dalam memulai bisnis di era digital. Mereka memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, sumber daya, dan peluang dalam ekosistem digital, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam merintis usaha sendiri.

Namun, perbedaan dalam tingkat kemandirian digital juga dapat menciptakan kesenjangan dalam minat wirausaha di antara Generasi Z dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Generasi Z dari

latar belakang yang kurang terpapar dengan teknologi atau memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya digital mungkin merasa kurang percaya diri atau siap untuk terlibat dalam wirausaha di dunia digital. Mereka mungkin menghadapi hambatan dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan atau dalam mengakses peluang bisnis dalam ekonomi digital yang terus berkembang. Selain itu, faktor-faktor seperti akses internet yang terbatas, kurangnya ketersediaan pelatihan keterampilan digital, atau kurangnya dukungan sosial dan budaya untuk kewirausahaan digital juga dapat menjadi hambatan bagi Generasi Z dari latar belakang sosial dan ekonomi yang kurang menguntungkan. Mereka mungkin merasa lebih sulit untuk mengejar minat wirausaha mereka dalam menghadapi tantangan ini, meskipun memiliki aspirasi dan potensi yang sama dengan rekan-rekan mereka yang memiliki tingkat kemandirian digital yang lebih tinggi.

Strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam minat wirausaha di antara Generasi Z dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Program-program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknologi, literasi digital, dan kreativitas dapat membantu Generasi Z dari latar belakang yang kurang terpapar dengan teknologi untuk meraih potensi penuh mereka dalam mengembangkan bisnis di era digital. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit dalam menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya digital dan peluang wirausaha juga dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam minat wirausaha di antara Generasi Z dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam mengatasi perbedaan dalam tingkat kemandirian digital dan minat wirausaha di antara Generasi Z, penting untuk memahami konteks sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pengalaman dan akses mereka terhadap teknologi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi Generasi Z untuk merintis bisnis mereka sendiri di era digital yang terus berkembang.

Penerapan strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital memiliki potensi besar untuk mempengaruhi minat wirausaha Generasi Z dalam merintis bisnis di era teknologi digital. Pertama-tama, pendidikan yang memasukkan pelatihan keterampilan digital ke dalam kurikulum sekolah dapat memberikan landasan yang kuat bagi Generasi Z untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan teknologi yang diperlukan dalam dunia bisnis digital. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan terarah, Generasi Z dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan perangkat lunak, platform online, analisis data, dan teknologi terbaru lainnya yang relevan dengan wirausaha di era digital.

Pembinaan yang terfokus pada pengembangan kemandirian digital dapat memberikan dukungan langsung bagi Generasi Z dalam mengeksplorasi minat wirausaha mereka dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk merintis bisnis di era teknologi digital. Program pembinaan ini dapat mencakup sesi pelatihan, workshop, mentorship, dan akses ke sumber daya digital yang relevan. Melalui pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital, Generasi Z dapat diberikan kesempatan untuk memperoleh panduan, umpan balik, dan dukungan praktis dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi digital. Selain itu, penerapan strategi pendidikan dan pembinaan yang menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah dalam konteks teknologi digital dapat memberikan dorongan tambahan bagi minat wirausaha Generasi Z. Dengan mendorong Generasi Z untuk berpikir di luar kotak dan mengeksplorasi ide-ide baru dalam lingkungan digital, strategi ini dapat memicu minat mereka dalam merintis bisnis yang inovatif dan relevan dengan pasar yang terus berkembang.

Penting untuk memperhatikan aspek pengembangan soft skills dalam strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada kemandirian digital. Selain keterampilan teknis, Generasi Z juga perlu mengembangkan kemampuan seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan adaptabilitas, yang semuanya penting dalam mengelola bisnis dan berinteraksi dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan terhubung secara digital. Integrasi antara pendidikan formal dan pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan informal dapat meningkatkan efektivitas strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital. Generasi Z dapat terus mengasah

keterampilan dan pengetahuan mereka melalui kursus online, seminar, komunitas online, dan sumber daya digital lainnya yang tersedia secara luas. Dengan demikian, pendidikan dan pembinaan dapat menjadi proses yang berkelanjutan dan adaptif, yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kemandirian digital serta minat wirausaha Generasi Z dalam merintis bisnis di era teknologi digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Dalam era teknologi digital yang terus berkembang, kemandirian digital dan minat wirausaha Generasi Z menjadi faktor kunci dalam membentuk masa depan ekonomi dan inovasi. Melalui penerapan strategi pendidikan dan pembinaan yang berfokus pada pengembangan kemandirian digital, Generasi Z dapat dipersiapkan dengan baik untuk merintis bisnis di era digital yang dinamis. Pendekatan yang menyeluruh yang mencakup pendidikan formal, pembinaan praktis, pengembangan soft skills, dan integrasi pendidikan berkelanjutan dapat memberikan landasan yang kuat bagi Generasi Z untuk mengembangkan minat wirausaha mereka, mengasah keterampilan teknologi, dan meraih potensi penuh mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi digital. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta, Generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang berdaya dalam menghadapi revolusi digital yang sedang berlangsung. Melalui kemandirian digital dan minat wirausaha yang kuat, Generasi Z memiliki potensi untuk menciptakan inovasi baru, membangun bisnis yang berkelanjutan, dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat di era teknologi digital yang terus berkembang.

REFERENSI

- Irawati dan Fauziah (2018) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Berusaha pada Mahasiswa prodi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol.7 no.3 Agustus.
- Kurniawan A, Khafid dan Pujiati (2016) Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*. 5 (1).
- Laura. A. King (2010) Psikologi Umum. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Muhani S. Baga LM.,Triyonggo (2019) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa IPB Menggunakan Metode Regresi Linier. *Tadbir Muwahhid*.vol.3 no. 2.
- Murniati, Sulistyono dan Yudiono (2019) Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreatifitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. Vol 4 no. 2
- Mustofa A (2018) Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang di Pasar Gentan Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Institutional Repository UIN Suka Yogyakarta*.
- Natalia M (2020) Survei: 87% Milenial dan Gen Z Indonesia Ingin Buka Bisnis Baru. *Sindonews.com* 06 Agustus 2020.
- Nugrahaningsih H (2018) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai variabel Intervening pada mahasiswa Universitas 17Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik* 10 (1), 1-9.
- Nugrahaningsih H & Muslim R(2016) Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan perencanaan Strategis sebagai variabel moderating pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Media Manajemen Jasa*, 3 (2) 2016.

- Paulina dan Wardoyo (2012) Pengaruh Kecerdasan Emosi, Sikap Mandiri, dan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1 Maret 2012.
- Septiawati S (2017) Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepribadian Ekstraversi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*. Vol.4 no.2
- Stillman D (2018) *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja (Indonesian Edition)* Gramedia Pustaka Utama.
- Stoltz (2007) *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syamsudin A, Hakim L & Atmasari A (2019) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 2 (1), 58-62
- Zimmerer & Scarborough (2004) *Entrepreneurship and Thr New Veneture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International.
- Zohar D dan Marshal I (2007) *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Cetakan IX Juni. Bandung: Mizan Pustaka.
- Zulianto M., Santosa S & Sawiji H (2014) Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3 (1)